

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Imunisasi merupakan Salah satu inisiatif kesehatan masyarakat yang paling penting dan esensial untuk memberikan perlindungan khusus terhadap penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi(PD3I).(Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2020). Penyakit yang dapat dicegah dengan vaksinasi (PD3I) antara lain TBC (Tuberkulosis), Difteri, Tetanus, Hepatitis B, Pertusis, Polio, dan Campak. Penyakit-penyakit ini dapat dikurangi atau bahkan diberantas melalui pengenalan program imunisasi. *Herd immunity*, sering dikenal sebagai kekebalan kolektif, adalah sebuah konsep dalam vaksinasi. Kekebalan Hanya jika ada cakupan imunisasi yang kuat dan seragam di seluruh wilayah, kelompok ini dapat berkembang. Dalam hal satu atau lebih kasus Penyakit Dapat Dicegah Imunisasi (PD3I) terjadi di masyarakat, penyakit tidak akan menyebar dengan cepat dan Kejadian Luar Biasa (KLB) dapat dihindari berkat kekebalan pada sebagian besar sasaran tersebut. Gagasan ini menunjukkan betapa sukses dan efisiennya program imunisasi karena hanya dengan melindungi kelompok berisiko, seluruh masyarakat dapat dilindungi (Agustin et al., 2020).

COVID-19 yang lazim secara global diidentifikasi sebagai Darurat Kesehatan Masyarakat yang Menjadi Perhatian Internasional

(PHEIC) pada 30 Januari 2020, dan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyatakannya sebagai pandemi pada 11 Maret 2020. Pelaksanaan program kesehatan, khususnya pelayanan imunisasi dan surveilans PD3I, terkena dampak dari kondisi pandemi ini. Data informasi dari Global Alliance for Vaccines and Immunization (GAVI), World Health Organization (WHO) dan United Nations International Children's Emergency Fund (UNICEF) mengklaim bahwa epidemi COVID-19 telah mengganggu layanan imunisasi rutin, menempatkan setidaknya 80 juta anak kecil pada risiko tertular difteri, campak, atau polio. Pemberian layanan imunisasi rutin terganggu atau tertunda di 64 persen dari 107 negara, dan kampanye imunisasi, terutama untuk campak dan polio, tertunda di 60 negara. (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020). Sedangkan data yang didapatkan dari laporan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2021 bulan Oktober, cakupan imunisasi dasar baru mencapai 50,4% dari target 79,1% (Kemenkes, 2021). Hal ini tentu berisiko untuk terjadinya Kejadian Luar Biasa (KLB) PD3I. Imunisasi dasar akan tetap diupayakan dilakukan tepat waktu dan sampai selesai. Secara operasional, pelayanan imunisasi diberikan di Posyandu, Puskesmas, Puskesmas Keliling, dan fasilitas kesehatan lainnya sesuai dengan peraturan pemerintah daerah, dengan tetap menjaga jarak aman 1-2 meter dan menggunakan prinsip pencegahan dan pengendalian infeksi (PPI). (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020).

Afrika juga terkena dampak pandemi COVID-19 pada tingkat imunisasi bayi dan anak. Di daerah pedesaan Afrika di mana sistem kesehatan lemah, pandemi memiliki dampak yang signifikan. dan sosio-ekonomi Berbeda dengan 2019, ada penurunan 50-80% dalam jumlah anak yang menerima vaksin di negara-negara miskin pada tahun 2020. Pakistan meneliti efek COVID19 pada tingkat vaksinasi dengan sangat rinci. Di provinsi Sindh, Pakistan, jumlah total kunjungan imunisasi turun 51,0% dari enam bulan sebelumnya hingga penutupan COVID19. Setiap hari, rata-rata lebih dari 8.438 anak tidak menerima vaksinasi. Berkurangnya suplai vaksin ke layanan kesehatan dan menurunnya penyedia layanan imunisasi menjadi penyebab turunnya cakupan imunisasi dalam penelitian ini. Jumlah vaksin yang diberikan melalui layanan penjangkauan untuk anak-anak yang kesulitan mendapatkan layanan imunisasi di klinik menurun 79,3 persen sebagai akibat dari penguncian di Pakistan selama epidemi. Amerika Serikat juga melihat penurunan janji vaksin. Maraknya kasus COVID-19 memaksa pemerintah untuk memberlakukan pengucilan dan karantina sosial, yang berdampak pada penyedia janji imunisasi rutin. Michigan Care Improvement Registry (MCIR) melakukan studi kohort untuk meneliti bagaimana cakupan imunisasi berubah pada anak usia 1 -24 bulan selama pandemi. Temuan menunjukkan penurunan cakupan imunisasi pada setiap usia, kecuali imunisasi Hepatitis B, yang diberikan kepada bayi segera setelah lahir di rumah

sakit. Menurut data kelompok usia 5 bulan, kurang dari setengah anak (49,7 %) pada Mei 2020 telah menerima semua vaksin yang direkomendasikan, turun dari sekitar dua pertiga bayi antara 2016–2019 (66,6%, 67,4 % 67,3 % dan 67,9 % masing-masing). Cakupan semua vaksin menurun, dengan cakupan vaksinasi campak turun dari 76,1 % pada Mei 2019 menjadi 70,9 persen pada Mei 2020, serupa dengan kelompok usia 16 bulan.(Virginia, 2020)

Untuk Indonesia sendiri menurut hasil kajian Kementerian Kesehatan dengan di dukung oleh UNICEF, dari responden 5.329 dari 9.993 kordinator imunisasi tingkat Puskesmas di 388 dari 514 kota/Kabupaten di 34 provinsi didapatkan bahwa 84% Puskesmas menyatakan bahwa selama masa pandemi COVID-19 untuk pelayanan imunisasi di tunda atau di hentikan sementara. Hal ini diakibatkan kekhawtiran orang tua maupun keraguan petugas kesehatan dalam penyelenggaraan pelayanan imunisasi di masa pandemi (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020).

Dunia saat ini sedang mengalami wabah Corona Virus Disease-19 (COVID19), penyakit menular yang dibawa oleh Virus Corona (SARS-COV 2). Jumlah kasus Covid-19 yang fluktuatif telah didokumentasikan di Indonesia. Rentang usia yang terkena dampak virus ini berubah sebagai akibat dari temuan sebelumnya. Menyerang semua kelompok umur, termasuk bayi, balita, remaja, dan usia reproduksi, dimulai dari kelompok lanjut usia .(Aritonang et al., 2020)

Risiko gangguan kesehatan anak menjadi salah satu isu yang menjadi sorotan selama pandemi Covid-19. Hal ini dikarenakan penutupan beberapa posyandu dan program imunisasi balita di puskesmas. Statistik lain menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua khawatir membawa anak-anak mereka ke fasilitas medis untuk mendapatkan imunisasi selama pandemi Covid-19 ini. Artinya, cakupan imunisasi dasar untuk anak balita akan sangat berkurang selama wabah Covid-19 saat ini. Ada banyak kekhawatiran selama Pandemi Covid-19, terutama bagi wanita dengan anak kecil. Sementara itu, imunisasi sangat penting bagi bayi untuk menghindari beberapa infeksi berbahaya. Tenaga kesehatan terus mensosialisasikan imunisasi kepada orang tua selama masa Pandemi Covid-19, di 2019.(Agustin et al., 2020)

Dalam situasi ini, kepercayaan adalah keyakinan seseorang terhadap imunisasi, yaitu keyakinan terhadap sesuatu. Kepercayaan orang tua terhadap imunisasi cukup rendah. Hal ini terlihat dari banyaknya penolakan vaksin di berbagai daerah di Indonesia. (Novianda & Qomaruddin, 2020)

Menurut hasil temuan dilakukan oleh (Novianda & Qomaruddin, 2020) didapatkan hasil bahwa kepercayaan ibu memiliki hubungan atau pengaruh terhadap pencapaian pemberian imunisasi dasar pada anak, dengan responden sebanyak 33 ibu memiliki kepercayaan tinggi, yang kepercayaan ibu rendah dengan perilaku yang tidak baik

sebanyak 9 ibu (100%), kepercayaan sedang dengan perilaku tidak baik 21 ibu (67,7%), kepercayaan tinggi berperilaku baik 26 ibu (78,8%), dengan hasil uji statistik regresi logistik diperoleh nilai p-value yaitu 0,002 ($<0,05$), yang mana hasil tersebut menunjukkan ada pengaruh kepercayaan ibu terhadap pemberian imunisasi pada anak.

Hasil Studi pendahuluan di Puskesmas Sidomulyo kota Samarinda selama periode 2017 hingga 2018 cakupan imunisasi hanya mencapai 85% data ini didapatkan sebelum terjadinya pandemi covid-19 . Dalam wawancara yang dilakukan saat studi pendahuluan , selama pandemi terjadi penurunan cakupan imunisasi,dari target 85% hanya mencapai 78,3% pada bulan oktober tahun 2021, dan cakupan imunisasi paling rendah di antara 5 kelurahan yang berada di lingkup kerja unit pelayanan teknis puskesmas Sidomulyo berda pada kelurahan pelita hanya 63,27%.

Berdasarkan latar belakang, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Hubungan Tingkat Kepercayaan Orang Tua terhadap Pemberian Imunisasi Dasar Selama Pandemi Di Wilayah Kerja Puskesmas Sidomulyo Kota Samarinda”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka rumusan masalah penelitian adalah : “Bagaimana Hubungan Antara Tingkat Kepercayaan Orangtua terhadap Pemberian Imunisasi Dasar

Selama Pandemi Di Wilayah Kerja Puskesmas Sidomulyo Kota Samarinda?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Tingkat Kepercayaan Orangtua Terhadap Pemberian Imunisasi dasar selama Masa Pandemi

2. Tujuan Khusus

Tujuan penelitian ini yaitu

- a. Menganaalisis Karakteristik Responden(Umur, jarak, Tingkat Pendidikan, pekerjaan, jumlah anak)
- b. Menganalisis Tingkat Kepercayaan Orang tua dalam pemberian Imunisasi
- c. Menganalisis Pemberian Imunisasi Dasar
- d. Menganalisis Hubungan Tingkat Kepercayaan Orang tua Terhadap Pemberian Imunisasi Dasar selama masa Pandemi diwilayah Puskesmas Sidomulyo Samarinda.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah berbagai wawasan dan pengetahuan tentang bagaimana Hubungan Tingkat Kepercayaan Orangtua Terhadap Pemberian

Imunisasi Dimasa Pandemi serta pengalaman di bidang penelitian bagi peneliti.

2. Bagi Responden

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan untuk menambah pengetahuan tentang Hubungan Tingkat kepercayaan terhadap pemberian imunisasi dasar di masa pandemi.

3. Untuk Puskesmas

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dalam pelaksanaan rencana imunisasi untuk meningkatkan cakupan imunisasi.

4. Untuk Institusi Pendidikan

Penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk mempelajari lebih lanjut Hubungan Tingkat kepercayaan Terhadap Imunisasi Dasar Dimasa Pandemi.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Temuan penelitian ini diyakini dapat diterapkan dan bermanfaat sebagai referensi atau data komparatif untuk penelitian selanjutnya.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian terkait yang berkaitan dengan proposal penelitian ini seperti yang dilakukan oleh:

1. Penelitian dari (Novianda & Qomaruddin, 2020) dengan judul “Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Ibu dalam Pemenuhan Imunisasi Dasar” Penelitian ini menggunakan metodologi observasional analitik cross sectional. Dengan jumlah sampel 73 ibu, pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan systematic random sampling.
 - a. Persamaan pada penelitian diatas sama-sama membahas tentang tingkat kepercayaan orang tua terhadap imunisasi
 - b. Perbedaan pada penelitian diatas menggunakan obsevasional analitik yang dilakukan di kota surabaya sedangkan penelitian saya kuantitatif deskriptif yang dilakukan di kota samarinda samarinda.
2. Penelitian dari (Ameylia Hilda Muklati, 2020) “Faktor - faktor yang mempengaruhi kepatuhan ibu dalam pemberian vaksin difteri pada balita. Desain cross-sectional penelitian ini menggabungkan analisis kuantitatif. Purposive sampling digunakan untuk mengumpulkan data dari sampel sebanyak 75 responden.
 - a. Persamaan yaitu Membahas tentang tingkat kepercayaan orang tua terhadap imunisasi
 - b. Perbedaan pada penelitian diatas Penelitian ini menggunakan analitik kuantitatif sedangkan penelitian yang saya gunakan kuantitatif deskriptif.

3. Penelitian dari (Hudhah & Hidajah, 2017) “Perilaku Ibu Dalam Imunisasi Dasar Lengkap Di Puskesmas Gayam Kabupaten Sumenep “Besarnya sampel pada penelitian adalah 144 responden Orang tua yang mempunyai bayi 12-24 bulan. Penelitian ini menggunakan rancangan bangun cross sectional. Simple random sampling digunakan untuk memilih peserta penelitian dari masyarakat umum. Temuan menunjukkan bahwa variabel yang terkait dengan pencapaian cakupan vaksinasi dasar adalah jumlah pendidikan ibu ($p=0,020$), tingkat pengetahuan ibu ($p=0,000$), kepercayaan ibu ($p=0,000$) dan sikap ibu ($p=0,000$). Sedangkan variabel usia ibu dan pekerjaan ibu tidak berhubungan dalam pencapaian imunisasi dasar lengkap karena nilai $p>0,05$.
 - a. Persamaan yaitu Membahas tentang tingkat kepercayaan orang tua terhadap imunisasi
 - b. Perbedaan pada penelitian diatas Penelitian ini menggunakan cross sectional sedangkan penelitian yang saya gunakan kuantitatif deskriptif analitik.
4. Penelitian dari (Harahap et al., 2020) “Faktor Yang Memengaruhi Perilaku Ibu Terhadap Pemberian Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Desa Situmbaga Kecamatan Halongonan Timur Kabupaten Padang Lawas Utara ”. Dengan populasi 66 ibu yang memiliki bayi dan sampel dari total populasi, penelitian ini menggunakan metode survei analitik dengan pendekatan cross sectional untuk

mempelajari faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku ibu dalam memberikan imunisasi dasar pada bayi baru lahir. Temuan penelitian menunjukkan pemahaman. Memiliki nilai sig-p 0,008 < 0,05, sikap sig-p 0,005 < 0,05, kepercayaan sig-p 0,040 < 0,05, peran petugas kesehatan sig-p 0,046 < 0,05 dan dukungan keluarga sig-p 0,004 < 0,05. Untuk variabel pekerjaan nilai sig-p 0,386 > 0,05 dan lokasi/jarak sig-p 0,900 > 0,05. Hasilnya adalah selama bekerja dan lokasi/jarak tidak berpengaruh terhadap pemberian imunisasi dasar, ada pengaruh pengetahuan, sikap, dan keyakinan serta keterlibatan tenaga kesehatan dan dukungan keluarga dilakukan.

- a. Persamaan yaitu Membahas tentang tingkat kepercayaan orang tua terhadap imunisasi
- b. Perbedaan pada penelitian diatas Penelitian ini menggunakan survei analitik sedangkan penelitian yang saya gunakan kuantitatif deskriptif analitik.